

Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran *Maharah Qira'ah Al-Mutawassithah*

Rima Ajeng Rahmawati
STIT Darul Fattah Bandar Lampung - Indonesia
rimaajengrahmawati1@gmail.com

ABSTRACT

There are some problems in learning *Maharatul Qira'ah* that is still focused on learning modules, this has resulted in some students experiencing difficulties in reading Arabic texts especially in education theme because many contemporary terms that are rarely used and are encountered in everyday life. Researchers used a qualitative approach with a descriptive-analytical method. The purpose of researchers using a qualitative approach in this study is to examine and find out how digital literacy is implemented in learning *Maharatul Qira'ah al-Mutawassithah*. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Triangulation was carried out to check the validity of the data in this study by data source triangulation or informant triangulation. The results of this study stated that the implementation of digital literacy in learning *Maharatul Qira'ah* in students of the Intensive Class Arabic Education Study Program STIT Darul Fattah Bandar Lampung uses several platforms and applications that can be accessed via gadgets or PCs. The media to access digital literacy include: whatsapp, google meet, google scholar and google form. With the use of computer and internet-based learning media can achieve learning targets and increase student motivation. In addition, the use of gadgets is very helpful for students to finding learning resources from the internet easily, economically and unlimitedly with Brainly, Wikipedia and Google Scholar.

Keywords: Implementation, Digital Literacy, *Maharatul Qira'ah*

ABSTRAK

Tantangan pembelajaran *maharah al qira'ah* dalam era literasi digital diantaranya mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah kontemporer yang jarang terdengar dan ditemukan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis-deskriptif-kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah al-Mutawassithah*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber data digunakan sebagai Teknik utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi literasi digital dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah* adalah menggunakan beberapa platform dan juga perangkat lunak. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dan internet dapat mencapai target pembelajaran dan meningkatkan motivasi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa dapat dengan mudah dan ekonomis mencari sumber belajar melalui Brainly, wikipedia dan google scholar dari internet berkat penggunaan gawai.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi Digital, *Maharatul Qira'ah*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas penting perguruan tinggi sebagai institusi Pendidikan adalah mengajarkan literasi digital kepada mahasiswa. Gerakan literasi digital bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teknologi dan media digital kepada individu, termasuk generasi milenial yang sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil penilaian skor, kemampuan literasi digital generasi milenial Kota Surabaya menunjukkan angka yang rendah, yakni sebesar 34,4%. Komponen yang mencapai skor indeks tertinggi dalam kemampuan literasi digital adalah kemampuan pemahaman, dengan angka 46,8%. Kemudian berkolaborasi merupakan komponen dengan skor indeks terendah dalam penilaian kemampuan literasi digital, yakni sebesar 32,2%. (Raharjo & Winarko, 2021). Dalam hal memfasilitasi upaya menggerakkan kegiatan literasi digital di lingkungan kampus, STIT Darul Fattah Bandar Lampung layanan yang disediakan adalah implementasi teknologi informasi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar melalui sebuah situs yang terpadu dan juga memfasilitasi dengan tersedianya Wifi yang dapat digunakan mahasiswa untuk transfer data berkecepatan tinggi untuk mengakses informasi dan pengetahuan sebagai referensi bacaan yang mendukung pembelajaran untuk mencari sumber referensi khususnya secara digital baik bersumber dari *e-book*, jurnal maupun karya tulis ilmiah.

Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa yang digunakan untuk mempelajari Agama Islam, namun berkembang menjadi Bahasa dunia yakni Bahasa komunikasi antar bangsa. Menurut hasil studi terbaru, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menggunakan Bahasa Arab. Orang-orang yang menggunakan Bahasa Arab tersebar di sejumlah wilayah di Asia dan Afrika. (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009). Dengan lebih dari 200 juta pengguna Bahasa Arab di seluruh dunia, tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk mencapai kompetensi Bahasa yang memadai untuk berkomunikasi lisan dan tulisan dengan baik. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk membina dan mengembangkan kompetensi peserta didik, serta memberikan pandangan positif terhadap Bahasa Arab.

Penguatan literasi dasar dan kemampuan berbahasa Arab dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab dalam diterapkan dalam pengembangan keempat aspek keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*). Tingkat kemahiran literasi sangat berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi kemahiran literasi yang



dimiliki, maka semakin tinggi pula potensi pencapaian prestasi akademiknya (Umi Hanifah, 2018). Dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu *maharatul istima'*, *maharatul kalam*, *maharatul qira'ah* dan *maharatul kitabah*. Pokok dari pembelajaran Bahasa adalah *maharatul kalam*, namun *maharatul qira'ah* juga merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan untuk mendukung pembelajaran *maharatul kalam* (Muhammad Hadi Masruri, 2006).

Qira'ah adalah sebuah proses belajar Bahasa yang membutuhkan keterkaitan antara bahasa lisan dan tulisan, dimana Bahasa lisan terbentuk dari makna-makna dan kata-kata yang memuat makna tersebut. Dilihat dari sisi sifatnya, karakter dari *Qira'ah* adalah bersifat reseptif karena merupakan suatu proses penerimaan terhadap informasi dalam bentuk Bahasa tertulis. Dibandingkan dengan *maharatul kitabah* yang bersifat produktif, *Qira'ah* bersifat konsumtif atau menerima. *Qira'ah* memiliki kemiripan dengan *maharatul istima'* karena keduanya merupakan keterampilan reseptif (Nurcholis et al., 2019).

Di era literasi digital, terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi dalam pembelajaran *maharatul Qira'ah*, yaitu Buku cetak masih menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga masih berfokus pada buku ajar tertentu, sehingga bahan bacaan yang diberikan masih terbatas pada materi yang berada di modul pembelajaran. Adapun permasalahan lain yang ditemukan melalui beberapa pengamatan dan penelitian pada proses pembelajaran *Maharatul Qira'ah* yaitu Sebagian mahasiswa masih mengalami kendala dalam memahami teks Arab Ketika membaca terutama yang mengandung konten pendidikan dengan istilah-istilah kontemporer yang masih jarang digunakan dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Bukti nyata dari hal tersebut adalah adanya fluktuasi dan tingkat keberhasilan yang bervariasi pada hasil belajar mahasiswa dalam keterampilan *maharatul Qira'ah*. Tenaga pendidik tetap dibutuhkan di era literasi digital, namun pengajar yang tidak bisa menguasai teknologi digital mungkin terjebak dalam ketertinggalan.

Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Literasi digital dalam proses pembelajaran *maharah al qira'ah* pada mahasiswa kelas intensif semester II program studi Pendidikan bahasa Arab STIT Darul Fattah Bandar Lampung. Dari hasil telaah permasalahan terkait penerapan literasi digital pada pembelajaran *maharatul Qira'ah*, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi



bagaimana Literasi digital dapat diimplementasikan pada mahasiswa kelas intensif semester II STIT Darul Fattah Bandar Lampung.

Secara linguistik, *maharah* merujuk pada kemampuan, keterampilan dan ketelitian dalam melakukan sesuatu (Nurcholis et al., 2019). Dalam keterampilan membaca, terdapat dua aspek penting, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tulisan menjadi bunyi atau suara, serta kemampuan untuk memahami makna dari konteks atau situasi yang direpresentasikan oleh simbol tulisan dan suara tersebut (Khotiah, 2020).

Jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca dengan suara nyaring (*Qira'ah Jahriyah*) yang mana pembaca membaca teks dengan suara dan menggunakan bibir, lidah dan tenggorokan dalam menghasilkan suara. Sedangkan yang kedua adalah membaca dalam hati (*Qira'ah Shamithah*) yang mana pembaca membaca bacaan tanpa memerlukan kegiatan fisik pada organ bicara (Muhammad Sugianto, 2021).

Tiga aspek utama dari *Qira'ah* meliputi arti kata atau bahasa verbal, simbol atau karakter tulisan yang merepresentasikan bahasa verbal, serta makna yang dituangkan dalam karakter tulisan tersebut. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam hal membaca sebagai sebuah kemahiran aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian tidak hanya sebatas pada aktivitas membaca saja, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami makna bacaan dengan baik. Kemampuan ini dapat didukung oleh kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik.

Setelah itu, konsep *Qira'ah* diperluas lagi dengan memasukkan unsur penjiwaan pembaca terhadap isi bacaan. Seorang pembaca yang baik adalah orang yang bisa terhubung emosional dengan bacaan dan meresponsnya dengan perasaan yang tepat seperti kebahagiaan, kemarahan, kagum, rindu, kesedihan, dan sebagainya yang selaras dengan isi bacaan. Misalnya, ketika membaca sebuah kisah yang menyedihkan, seorang pembaca yang baik akan merasa sedih dan terbawa perasaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, kemampuan penjiwaan pembaca sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca yang baik.

Konsep *Qira'ah* yang selanjutnya adalah sebuah bentuk aplikatif dari pembaca setelah memahami dan meresapi isi teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak berhenti pada aspek pemahaman tetapi pembaca yang baik harus mampu mengambil pelajaran dari bacaan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari empat tahap perkembangan Qira'ah yang telah dibahas, hanya dua tahap yang menjadi pusat perhatian utama, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dua tahap tersebut meliputi membaca dengan penekanan pada pelafalan dan pemahaman substansi bacaan. Belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing terutama yang terbiasa dengan tulisan Latin, bukanlah hal yang mudah. Bahkan masih ditemukan kesulitan dalam hal pelafalan, hal ini disebabkan oleh faktor perbedaan yang sangat jauh antara tulisan Arab dan huruf Latin.

Terdapat ciri khas dalam bahasa Arab yang menjadi latar belakang munculnya permasalahan dan menjadi salah satu faktor hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dari segi linguistik seperti fonologi, morfologi dan sintaksis maupun dari segi non-linguistik. Maka pembatasan konsep yang proporsional bagi penutur non-Arab, contohnya Indonesia adalah pada tingkat pelafalan dan pemahaman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berada dibalik sebuah fenomena yang berkaitan dengan proses pembelajaran *Maharatul Qira'ah*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami makna yang terkait dengan isu tersebut dengan memberikan penjelasan rinci dan mendalam terkait pembelajaran *Maharatul Qira'ah* berdasarkan fakta dan keadaan yang terjadi. Sedangkan data yang dihasilkan oleh penelitian ini dipaparkan menggunakan metode deskriptif, model deskriptif analitis digunakan untuk mengeksplorasi, memperjelas dan menganalisis fenomena terkait dari data yang diperoleh.

Penelitian ini melibatkan dosen pengajar dan 19 mahasiswa yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang tergabung dalam 1 kelas pada program intensif pada semester II sebagai responden dalam melakukan analisis terhadap data yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara mendalam kepada Bapak Muhammad Irham, M.Pd dan beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester II. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang memberikan kebebasan bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti akan mewawancarai



narasumber untuk mendapatkan data tentang implementasi aspek literasi digital dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah *Maharatul Qira'ah*.

Dalam upaya untuk memahami proses pembelajaran *Maharatul Qira'ah Al-Mutawassithah* untuk memperoleh gambaran yang lengkap. Observasi langsung merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini, di mana peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran *Maharatul Qira'ah* secara langsung. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang melibatkan pengumpulan, pemilihan dan penggabungan dokumen yang berkaitan dengan implementasi literasi digital dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah* pada mahasiswa PBA semester II kelas intensif STIT Darul Fattah Bandar Lampung.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Maharatul Qira'ah

Peneliti melakukan analisis data dengan menyampaikan data yang diperoleh dari penelitian terkait bentuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah*. Hasil penelitian berupa deskriptif-analitis, yaitu uraian naratif mengenai bentuk implementasi literasi digital yang diterapkan dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan jelas mengenai karakteristik subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data dan informasi terkait penerapan literasi digital dalam pembelajaran *maharatul Qira'ah* dan melakukan analisis terhadap data tersebut untuk memperoleh gambaran yang akurat dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Maharatul Qira'ah Al-Mutawassithah

Perencanaan adalah satu set kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan langkah-langkah yang akan diambil guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses perencanaan meliputi serangkaian keputusan dari penentuan tujuan, kebijakan program, metode dan prosedur tertentu, serta jadwal kegiatan yang terstruktur dalam mengimplementasikan literasi digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu untuk memastikan bahwa implementasi literasi digital dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Dalam hal ini, implementasi literasi digital harus direncanakan secara cermat agar dapat dilaksanakan dengan sukses dan dapat dievaluasi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut data yang diambil dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Irham, M.Pd pada tanggal 20 Februari 2023, terlihat bahwa perencanaan implementasi literasi digital sudah dimulai pada saat merancang RPS. Melalui perencanaan yang terorganisir, diharapkan proses pembelajaran dan berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kaitannya dengan menerapkan literasi digital dalam perencanaan pembelajaran diharapkan mahasiswa bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas, mudah dan cepat.¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa dosen melakukan persiapan perencanaan implementasi literasi digital dengan cara menyiapkan bahan ajar yang sesuai dan media pembelajaran yang efektif. Dosen menyiapkan berbagai sumber pembelajaran, termasuk *e-book* dan artikel dari Google Scholar dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran dan memudahkan proses transformasi ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Maharatul Qira'ah Al-Mutawassithah*

Dalam satu semester terdapat 16 kali pertemuan sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap 2 kali pertemuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahapan pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pembelajaran *Maharatul Qira'ah* pada mahasiswa semester II kelas intensif prodi PBA STIT Darul Fattah Bandar Lampung diantaranya ;

a. Waktu

¹ Wawancara dengan Muhammad Irham, M.Pd (32 tahun), Dosen Pengampu Mata Kuliah *Maharatul Qira'ah Al-Mutawassithah*, Bandar Lampung, 20 Februari 2023.



Proses perencanaan dan alokasi waktu sangat penting untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Penjadwalan mata dan tepat memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mengetahui jadwal pelajaran yang telah ditetapkan dan memaksimalkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Jadwal perkuliahan yang terstruktur dan terorganisir membantu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah* dilakukan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditentukan, yaitu pada hari selasa dan jum'at mulai pukul 13.00 - 14.30 WIB. Untuk itu diperlukan perencanaan dan penjadwalan yang baik agar seluruh komponen pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik dan saling melengkapi dalam upaya mencapai efektivitas, khususnya dalam penerapan literasi digital dalam Pembelajaran *Maharatul Qira'ah* pada mahasiswa semester II kelas intensif prodi PBA STIT Darul Fattah Bandar Lampung.

b. Aplikasi

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pembelajaran *Maharatul Qira'ah* proses pembelajaran yang membutuhkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya baik pada aspek bahan bacaan, artikel sebagai referensi tugas dan juga media pembelajarannya. Dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah*, teknologi digital digunakan sebagai sarana yang memudahkan proses pembelajaran sebagai sumber belajar dan alat komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Teknologi digital dapat berupa perangkat elektronik seperti laptop atau ponsel serta berbagai aplikasi digital yang digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan efektif.

dari hasil wawancara yang dengan bapak Muhammad Irham, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah *Maharatul Qira'ah* dan beberapa mahasiswa semester II kelas intensif prodi PBA STIT Darul Fattah Bandar Lampung ditemukan data bahwa aplikasi yang digunakan pada proses pembelajaran diantaranya:²

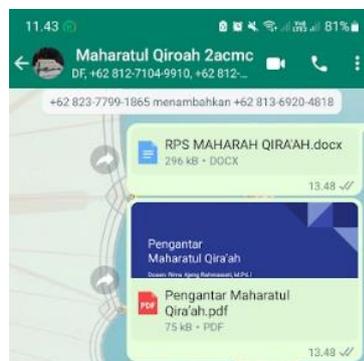
1) Whatsapp

² Wawancara dengan Muhammad Irham, M.Pd (32 tahun), Dosen Pengampu Mata Kuliah *Maharatul Qira'ah Al-Mutawassithah*, Bandar Lampung, 20 Februari 2023.

Whatsapp merupakan aplikasi pesan instan yang dapat digunakan di berbagai perangkat smartphone. Whatsapp mampu menghubungkan pengguna melalui koneksi internet yang relatif lebih murah dibandingkan SMS. Pengguna dapat dengan mudah mengirim dan menerima pesan teks, suara, gambar, video dan dokumen melalui aplikasi ini, sehingga whatsapp menjadi salah satu media komunikasi terbaik yang bisa digunakan untuk semua orang dimanapun berada.

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Irham selaku dosen pengampu mata kuliah *Maharatul Qira'ah* dan beberapa mahasiswa semester II kelas intensif prodi PBA STIT Darul Fattah Bandar Lampung didapat informasi bahwa aplikasi whatsapp adalah salah satu aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *Maharatul Qira'ah*, penggunaanya yaitu dengan membuat grup kelas yang terdiri dari seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut dan dosen pengampu mata kuliah.

Aplikasi ini digunakan oleh dosen sejak awal pertemuan pada saat kontrak dan distribusi materi dengan meminta salah satu mahasiswa untuk membuat grup whatsapp dan mengundang seluruh untuk memberikan informasi terkait referensi bahan bacaan yang berbentuk *ebook* atau buku pdf dan mengingatkan tugas-tugas yang sudah dikirim ke aplikasi yang lain.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Whatsapp

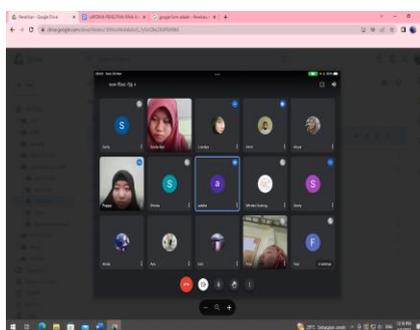
2) Google Meet

Layanan video konferensi Google Meet menawarkan opsi untuk berkomunikasi jarak jauh yang dikembangkan oleh Google untuk keperluan bisnis dan pendidikan. Dengan berbagai fitur yang mudah digunakan, google meet menjadi sebuah platform yang ideal untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran online. Selain merekam pembelajaran online secara fleksibel dan menyediakan papan tulis virtual. Google meet menyediakan opsi bagi pelajar untuk mengatur dan mengelola waktu dan jadwal pelajaran dengan

mudah, serta menyediakan integrasi ke banyak layanan Google lainnya, seperti Google Classroom dan Google Drive.

Google meet digunakan dalam pembelajaran online sebagai opsi untuk menggantikan pertemuan ke-4 saat dosen berhalangan hadir pada waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Teknologi ini memungkinkan Dosen untuk membimbing mahasiswa secara virtual dan memberikan materi serta menjawab pertanyaan mereka secara real-time. Sebagai alternatif, aplikasi ini memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi dan bertanya kepada Dosen menjelang ujian atau tugas akhir.³

Aplikasi ini sangat fleksibel yang bisa digunakan pada saat-saat tertentu dalam waktu yang telah disepakati bersama mahasiswa dimanapun mereka berada.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Google Meet

3) Google Cendekia

Google Cendekia adalah layanan daring yang menyediakan akses dan pencarian ke berbagai publikasi dan sumber akademik yang ada di seluruh dunia. Dengan lebih dari 300 juta halaman artikel ilmiah, buku dan publikasi lainnya. Google scholar menjadi sumber referensi yang besar dan handal untuk membantu mahasiswa dan akademisi menemukan bahan materi pembelajaran yang lengkap dan terpercaya. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk menemukan publikasi ilmiah, artikel jurnal, buku, tesis dan bahan-bahan akademik lainnya untuk keperluan pembelajaran maupun penelitian.

Penggunaan layanan google cendekia dalam proses pembelajaran biasanya digunakan pada setiap pertemuan mulai dari pertemuan ke-2 sampai ke-15 untuk mengakses publikasi ilmiah yang digunakan sebagai bahan bacaan dan juga referensi untuk

³ Wawancara dengan Unique Inndi Akilah Radhwa Birchly R.J (19 tahun), mahasiswa semester II kelas intensif prodi PBA STIT Darul Fattah, Bandar Lampung, 20 Februari 2023.

menambah wawasan ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan bahasa arab dan memperkaya kosa kata Bahasa Arab dengan istilah-istilah kependidikan yang masih jarang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.



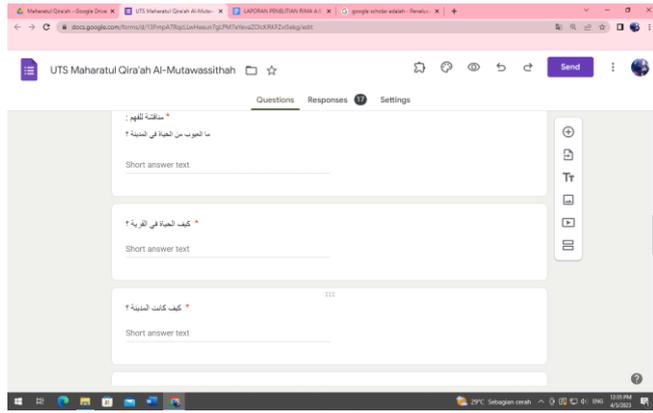
Gambar 3. Beberapa referensi yang dapat diakses pada layanan google cendekia

4) Google Formulir

Google Formulir adalah aplikasi administrasi survei berbasis web yang terintegrasi dengan google dokumen. Diluncurkan pada tahun 2008, google formulir memungkinkan pengguna untuk membuat survei dan kuis atau pendaftaran online dengan mudah dan cepat. Aplikasi ini menyediakan fitur kolaborasi, analisis respons dan pengiriman otomatis serta memungkinkan integrasi data dengan google spreadsheet maupun excel untuk memudahkan pengelolaan data. Selain itu, google formulir juga memiliki fitur pengolahan dan analisa data yang mudah dan cepat, serta opsi pengiriman otomatis yang dapat diatur sesuai kebutuhan pengguna.

Penggunaan aplikasi google formulir ini digunakan pada evaluasi pembelajaran pada konteks *fahmul maqru'* baik berupa kuis untuk mengambil nilai harian, penugasan individual maupun pada ujian.





Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Google Formulir

Aplikasi di atas merupakan beberapa aplikasi yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam proses pembelajaran *Maharatul Qira'ah*. Aplikasi yang digunakan memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah*.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala jenis materi, alat dan informasi yang telah dirancang dan disusun secara sistematis yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini terdiri dari buku, modul, *e-book*, video pembelajaran dan sumber daya lainnya. Sumber daya ini dirancang untuk membantu proses pembelajaran dan dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kriteria pembelajaran yang telah ditetapkan. Keunikan bahan ajar adalah bahwa setiap materi dan sumber daya dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran tertentu dan untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan pada literasi digital dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah* yaitu dengan menggunakan file-file pdf, buku cetak, *ebook* dan materi tambahan dari internet. Penggunaan *ebook* sudah disediakan oleh dosen pengampu sebagai referensi tambahan guna memperkaya wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan terkait kosa kata bahasa Arab dalam konteks pendidikan.

3. Evaluasi dalam Pembelajaran *Maharatul Qira'ah*

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait pencapaian peserta didik yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada awal kontrak perkuliahan. Hasil yang bisa didapatkan dari proses evaluasi adalah untuk membuat penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan



perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Jika ingin mengevaluasi pembelajaran yang telah selesai, maka harus mengevaluasi proses pelaksanaannya dan mengevaluasi sejauh mana rencana pembelajaran telah berhasil dijalankan.

Sistem evaluasi yang digunakan pada literasi digital dalam mata kuliah *Maharatul Qira'ah* adalah dengan memberikan tugas harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk penilaian kognitif dosen memberikan tugas untuk mencari artikel dan buku dengan tema yang ditentukan dan meminta mahasiswa untuk membuat rangkuman dan resensi dari bahan bacaan tersebut dan dikumpulkan melalui google form, sedangkan penilaian afektifnya diambil dari sikap mahasiswa saat melakukan pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran *Maharatul Qira'ah* pada mahasiswa semester II kelas Intensif adalah menggunakan beberapa platform dan juga aplikasi yang dapat diakses melalui *gadget* maupun *PC*. Media untuk mengakses literasi digital tersebut diantaranya: whatsapp, google meet, google scholar dan google form. Dengan menggunakan sistem dan platform ini dosen bisa memberikan materi dan tugas yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa.

Pada proses pembelajaran *Maharatul Qira'ah* mahasiswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet. Hal ini dikarenakan media tersebut memudahkan mereka untuk memperoleh dan memahami informasi dengan lebih cepat dan mudah. Beberapa platform yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk memperoleh sumber pembelajaran adalah Brainly, Wikipedia dan Google scholar. Selain itu penggunaan gadget seperti *smartphone* dan laptop juga sangat membantu mahasiswa untuk mencari dan menemukan sumber belajar *online* secara mudah, praktis dan efisien.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya terutama terkait dengan implementasi literasi digital pada proses pembelajaran agar dapat mengkaji masalah-masalah yang belum tercakup dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat membantu menyempurnakan hasil penelitian ini dan memberikan wawasan yang lebih sempurna mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Qadir Jawas, Yazid Bin. 2018. *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.

Ahmad Nurcholish, dkk. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 18, No.2.

Aziz Fakhrurozi, Erta Mahyudin, 2012, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Dirjen Pendis Kemenag RI.

Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Henry Guntur Tarigan, 2015, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Husain, Thaha Ali dan Sa'ad Abdul Karim al-Waili. 2014. *Ittajahaat Hadiitsah fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Yordania. Jidar lilikutub al-'Alamy.

Irhandyaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *ANUVA*, 4(2), 231-240. Tersedia (Daring), <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>, Diunduh pada tanggal 23 Februari 2023, pukul 11.57 WIB.

Irso. (2020). Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital. Tersedia (Daring), https://kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker Diunduh pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 14.15 WIB.

Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Digital*. (2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khotiah, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 237–246. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09>

Liise, A. (2018). Pengertian Literasi Digital. Tersedia (Daring), <http://eliterasi.blogspot.com/2018/10/pengertian-literasi-digital.html>, Diunduh pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 09.17 WIB.

Muhammad Sugianto. (2021). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Qiraah Jahriyah untuk Meningkatkan Pembelajaran Maharah qiraah di mts Zainul Hasan Genggong Pajarakantahun 2021. *Pendidikan Islam Bahtsuna*.

Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2011. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang. UIN Maliki Press.

Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang. UIN Maliki Press.

Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Diva Press.

Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'Ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>

Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>

Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan ketiga ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kencana.

Syahatah, Hasan. 1991. *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Baina an-Nadzariyah wa at Tathbiq*. Mesir. ad-Dar al-Mishriyah al-Libananiyah.

Thu'aimah, Rusydi Ahmad. 2004, *al-Maharaat al-Lughawiyah Mustawiyatuha*. Kairo. Dar al-Fikr al-'Arabiy.

Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

